



Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2024

Yesika Amalia Putri¹, Erlynda Yuniarti Kasim²

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: jesscamla@gmail.com

Diterima: 20-07-2026 | Disetujui: 26-07-2026 | Diterbitkan: 28-07-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), proxied by the Board of Directors, Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee, and Institutional Ownership, as well as Firm Size, on Sustainability Report disclosure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. This study employed a quantitative method with a descriptive and verificative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 13 banking companies with a total of 78 panel data observations. Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM), estimated with EViews 13, following the Chow Test and Hausman Test. The results at a 5% significance level indicate that, partially, the Board of Commissioners, the Audit Committee, and Firm Size have a positive and significant effect on Sustainability Report disclosure, while the Board of Directors, Independent Commissioners, and Institutional Ownership have no significant effect. Simultaneously, all six independent variables significantly affect Sustainability Report disclosure, explaining 49.74% of its variance. These findings imply that effective oversight functions and firm scale are more decisive for sustainability transparency in the banking sector than board composition or ownership concentration alone.

Keywords: Corporate Governance, Firm Size, Sustainability Report, Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional, serta Firm Size terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif menggunakan data sekunder yang bersumber dari annual report dan sustainability report. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan perbankan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 78 observasi data panel. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM) yang diestimasi menggunakan software EViews 13, setelah melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa secara parsial, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report, sementara Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keenam variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report dengan kemampuan menjelaskan sebesar 49,74%. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi pengawasan dan skala perusahaan menjadi faktor yang lebih menentukan transparansi keberlanjutan pada sektor perbankan dibandingkan komposisi dewan atau struktur kepemilikan semata.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Firm Size, Sustainability Report, Perbankan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, Y. A. ., & Yuniarti Kasim, E. . (2026). Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 2207-2214. <https://doi.org/10.63822/1gbeb287>

PENDAHULUAN

Sustainability report merupakan dokumen terstruktur yang disusun oleh suatu organisasi untuk mengomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG) secara transparan kepada stakeholder (GRI, 2021). Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen legitimasi sosial dan pengelolaan reputasi perusahaan di tengah meningkatnya kesadaran investor terhadap risiko ESG. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, jumlah bank yang mempublikasikan sustainability report meningkat signifikan dari 20 bank pada tahun 2019 menjadi hampir dua kali lipat pada tahun 2020, seiring penguatan regulasi keuangan berkelanjutan melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Meskipun jumlah penerbit sustainability report meningkat, kualitas dan konsistensi pengungkapannya masih menunjukkan kesenjangan. Laporan Banking on Biodiversity mengungkapkan bahwa sejumlah bank besar di Indonesia masih memiliki eksposur pembiayaan pada sektor berisiko tinggi terhadap deforestasi, sementara laporan Sustainable Banking Assessment menunjukkan bahwa kapasitas perbankan Indonesia dalam mengelola risiko lingkungan dan keanekaragaman hayati masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penguatan Good Corporate Governance sebagai pendorong transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengungkapan sustainability report.

Good Corporate Governance (GCG) dan firm size dipilih sebagai variabel utama karena keduanya berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder. GCG merupakan sistem tata kelola yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, sedangkan firm size yang diproksikan dengan logaritma natural total aset mencerminkan besar kecilnya sumber daya, tekanan pengawasan, serta jaringan stakeholder yang dimiliki perusahaan (Kusumawardani, 2022; Saraphine et al., 2025).

Kerangka penelitian ini bertumpu pada teori stakeholder, yang menegaskan bahwa keberlanjutan suatu entitas bisnis sangat ditentukan oleh dukungan kelompok stakeholder terkait serta efektivitas keterlibatan perusahaan dengan pemangku kepentingannya dalam proses pelaporan keberlanjutan (Ardiana, 2022; Dewi et al., 2023), serta teori legitimasi, yang memandang pengungkapan informasi non-keuangan sebagai strategi organisasi untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui kesesuaian aktivitas perusahaan dengan norma dan harapan sosial yang berlaku (Chairunnisa et al., 2025; Hasiah et al., 2025; Suchman, 1995). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh proksi GCG dan firm size terhadap pengungkapan sustainability report masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada proksi dewan direksi, (Irawan & Kusumawati, 2025) menemukan pengaruh signifikan, sementara (Nugrahani et al., 2026) tidak menemukannya. Pada proksi dewan komisaris, (Widjaja et al., 2024) menemukan pengaruh positif, sementara (Retnoningsih et al., 2024) tidak. Hasil serupa juga terjadi pada proksi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan firm size (Kusumawardani, 2022; Damayanty et al., 2022; Paramita & Prasetyo, 2025).

Berdasarkan kesenjangan riset tersebut, penelitian ini menempatkan Good Corporate Governance yang diproksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, bersama firm size, sebagai variabel independen utama terhadap pengungkapan sustainability report, khususnya pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Penelitian ini menguji tujuh hipotesis: pengaruh dewan direksi (H1), dewan komisaris (H2),

komisaris independen (H3), komite audit (H4), kepemilikan institusional (H5), dan firm size (H6) masing-masing secara parsial, serta pengaruh keenam variabel tersebut secara simultan (H7) terhadap pengungkapan sustainability report.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Objek penelitian adalah Good Corporate Governance, firm size, dan pengungkapan sustainability report, dengan subjek penelitian berupa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: menerbitkan annual report dan sustainability report secara terpisah selama periode 2019–2024, data dapat diakses, dan mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan sampel dengan periode penelitian selama 6 tahun, sehingga total observasi data panel berjumlah 78.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
7	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
8	BNLI	Bank Permata Tbk.
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
10	BBKP	Bank KB Indonesia Tbk.
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
13	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data panel, yaitu gabungan data time series (2019–2024) dan cross-section (13 perusahaan), yang bersumber dari annual report dan sustainability report yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan. Pengungkapan sustainability report diukur menggunakan indeks pengungkapan berbasis standar Global Reporting Initiative (GRI, 2021) melalui pendekatan content analysis, dengan skor 1 apabila suatu item diungkapkan dan skor 0 apabila tidak, kemudian dihitung rasionya terhadap total item yang diharapkan.

Operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator
Dewan Direksi (X1)	$\sum$ Anggota Dewan Direksi
Dewan Komisaris (X2)	$\sum$ Anggota Dewan Komisaris
Komisaris Independen (X3)	$(\sum \text{Komisaris Independen} / \sum \text{Komisaris}) \times 100\%$
Komite Audit (X4)	$\sum$ Rapat Komite Audit dalam Satu Periode
Kepemilikan Institusional (X5)	$(\text{Saham Institusional} / \text{Saham Beredar}) \times 100\%$

Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2024

(Putri, et al.)

Firm Size (X6)	Ln (Total Aset)
Sustainability Report (Y)	Item Diungkapkan / Total Item GRI

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan software EViews 13. Pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (Centered Variance Inflation Factor), dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R-squared) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 78 observasi data panel disajikan pada tabel berikut.

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Dewan Direksi (X1)	4,0000	12,0000	8,9487	2,5014
Dewan Komisaris (X2)	1,0000	6,0000	3,0641	1,0971
Komisaris Independen (X3)	0,3300	0,7500	0,5638	0,0871
Komite Audit (X4)	4,0000	41,0000	16,9487	7,4987
Kepemilikan Institusional (X5)	70,0900	99,9900	94,0119	6,5361
Firm Size (X6)	30,1200	35,4300	33,2074	1,3126
Sustainability Report (Y)	0,0800	0,9200	0,3600	0,1915

Rata-rata pengungkapan sustainability report sebesar 0,36 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan pada sampel penelitian secara umum baru mengungkapkan sekitar sepertiga item sustainability berbasis GRI, dengan variasi yang cukup lebar antar perusahaan (rentang 0,08–0,92). Tingginya rata-rata kepemilikan institusional (94,01%) menunjukkan struktur kepemilikan perbankan yang didominasi investor institusi, sementara firm size menunjukkan skala aset yang relatif besar dan stabil antar bank sampel.

Pemilihan Model dan Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0002 (< 0,05), sehingga model Fixed Effect Model (FEM) dipilih dibandingkan Common Effect Model. Hasil ini dikonfirmasi oleh Uji Hausman dengan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0128 (< 0,05), yang menetapkan FEM sebagai model estimasi terbaik dibandingkan Random Effect Model. Berdasarkan estimasi FEM, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -11,961225 + 0,058778 X1 + 0,089053 X2 + 0,115451 X3 + 0,012177 X4 + 0,000125 X5 + 0,003362 X6 + \varepsilon$$

Seluruh koefisien regresi bernilai positif, mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan pengungkapan sustainability report, meskipun signifikansi masing-masing pengaruh berbeda-beda sebagaimana diuji melalui uji t.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan nilai sebesar 1,158414 dengan probabilitas 0,560343 ($> 0,05$), sehingga data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Centered VIF untuk seluruh variabel independen berada di bawah 10 ($X_1 = 6,797827$; $X_2 = 2,087076$; $X_3 = 1,563953$; $X_4 = 2,114238$; $X_5 = 1,298216$; $X_6 = 5,512164$), sehingga model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas melalui pengamatan grafik residual absolut (ABSRES) menunjukkan sebaran yang acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model dinyatakan bersifat homoskedastis dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob. (Uji t)	Keterangan
Dewan Direksi (X1)	0,058778	1,780945	0,0813	Tidak Signifikan
Dewan Komisaris (X2)	0,089053	2,075518	0,0436	Signifikan (+)
Komisaris Independen (X3)	0,115451	0,326859	0,7450	Tidak Signifikan
Komite Audit (X4)	0,012177	2,308161	0,0253	Signifikan (+)
Kepemilikan Institusional (X5)	0,000125	0,019111	0,9848	Tidak Signifikan
Firm Size (X6)	0,003362	2,250332	0,0292	Signifikan (+)

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000335 ($< 0,05$), yang berarti dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Nilai R-squared sebesar 0,497388 menunjukkan bahwa keenam variabel independen mampu menjelaskan 49,74% variasi pengungkapan sustainability report, sedangkan sisanya sebesar 50,26% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Dewan direksi (X1) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (prob. 0,0813 $> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi dewan direksi lebih berfokus pada pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan strategis, sementara kebijakan pengungkapan sustainability report lebih dipengaruhi oleh komitmen manajemen dan ketersediaan sumber daya. Hasil ini sejalan dengan temuan (Nugrahani et al., 2026) namun tidak sejalan dengan (Saraswati et al., 2024) yang menemukan pengaruh positif dewan direksi.

Dewan komisaris (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (prob. 0,0436 $< 0,05$), sejalan dengan (Saraswati et al., 2024). Semakin efektif fungsi pengawasan yang dijalankan dewan komisaris, semakin besar dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan transparansi informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan, sebagaimana ditegaskan dalam teori stakeholder.

Komisaris independen (X3) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (prob. 0,7450 $> 0,05$), konsisten dengan temuan (Andani & Setyawan, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peran komisaris independen di sektor perbankan lebih diarahkan pada pengawasan kepatuhan dan pengendalian risiko secara umum, bukan secara khusus mendorong keluasaan

pengungkapan keberlanjutan.

Komite audit (X4) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (prob. $0,0253 < 0,05$), sejalan dengan (Saraswati et al., 2024). Intensitas rapat komite audit yang tinggi mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan perusahaan, termasuk kualitas dan kredibilitas informasi non-keuangan yang disajikan.

Kepemilikan institusional (X5) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (prob. $0,9848 > 0,05$), sejalan dengan (Andani & Setyawan, 2025). Investor institusional pada sektor perbankan cenderung lebih memprioritaskan kinerja keuangan dan pengembalian investasi dibandingkan informasi non-keuangan seperti pengungkapan sustainability report.

Sebaliknya, firm size (X6) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (prob. $0,0292 < 0,05$), sejalan dengan (Saraswati et al., 2024) dan (Paramita & Prasetyo, 2025). Dalam perspektif teori legitimasi, bank berskala besar memikul tanggung jawab sosial dan tekanan publik yang lebih tinggi akibat visibilitasnya di mata investor, regulator, dan masyarakat, sehingga pengungkapan sustainability report yang luas menjadi strategi untuk menjaga legitimasi dan kepercayaan stakeholder. Bank besar juga memiliki sumber daya finansial dan manajerial yang lebih memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan secara komprehensif.

Secara simultan, keenam variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report (prob. F-statistic $0,000335 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya dewan komisaris, komite audit, dan firm size yang berpengaruh signifikan, kombinasi mekanisme Good Corporate Governance dan kapasitas perusahaan tetap membentuk satu kesatuan sistem yang saling melengkapi dalam mendorong transparansi pengungkapan sustainability report, sebagaimana ditegaskan dalam kerangka teori stakeholder dan teori legitimasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, dewan komisaris, komite audit, dan firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, sementara dewan direksi, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keenam variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report dengan kemampuan menjelaskan sebesar 49,74%. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas fungsi pengawasan oleh dewan komisaris dan komite audit, serta kapasitas sumber daya yang tercermin dari skala aset perusahaan, menjadi faktor pendorong utama transparansi keberlanjutan pada sektor perbankan, sementara komposisi dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan besarnya kepemilikan institusional belum cukup kuat untuk mendesak perusahaan meningkatkan pengungkapan sustainability report.

Manajemen perusahaan perbankan disarankan untuk terus memperkuat efektivitas fungsi pengawasan melalui optimalisasi peran dewan komisaris dan intensitas rapat komite audit, serta mengembangkan kapasitas aset dan struktur tata kelola bagi bank berskala lebih kecil, guna menyusun sustainability report yang lebih komprehensif mengacu pada standar GRI. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model ini, seperti profitabilitas, leverage, atau umur perusahaan, mengingat 50,26% variasi pengungkapan sustainability report masih dijelaskan oleh faktor-faktor yang

belum diteliti dalam penelitian ini, serta memperluas sampel dan periode penelitian agar hasil dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, A. P., & Setyawan, H. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 5(2), 80–94.
- Ardiana, P. A. (2022). Conceptualising Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2022.v17.i01.p01>
- Chairunnisa, D., Selviana, S., Febriyanti, R. A., Regiana, R., & Permatasari, N. (2025). Social Disclosure in Sustainability Report: A Legitimacy Theory Approach and Social Disclosure as a Public Trust Building Strategy. *International Journal of Asian Business and Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/metropolis.v1i3.263>
- Dewi, A. A., Saraswati, E., Rahman, A. F., & Atmini, S. (2023). Materiality, stakeholder engagement disclosure, and corporate governance: Critical elements for the quality of sustainability reporting. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2175437>
- GRI. (2021). *GRI 1: Landasan 2021*.
- Hasiah, Hatta, H., & Mide, N. Z. (2025). Sustainability Reports as a Legitimacy Tool: A Qualitative Perspective from Financial Accounting Practices. *International Journal of Science and Business*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v9i3.101573>
- Irawan, A. W. M., & Kusumawati, E. (2025). Pengungkapan Sustainability Report: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan dan Dewan Direksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 308–318.
- Kusumawardani, A. M. T. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya terhadap Return Saham*. 6, 3724–3742.
- Nugrahani, T. S., Astuti, R., & Lestari, T. B. (2026). Pengaruh Intellectual Capital, Dewan Direksi, dan Jumlah Karyawan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *UPS BUSINESS AND MANAGEMENT JOURNAL*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/ubmj.v5i2.9438>
- Paramita, M. D., & Prasetyo, J. E. (2025). *Investigating the Effect of Disclosure of Sustainability Reports , Leverage , and Company Size on Financial Performance in the Banking Sector*. 10(2), 246–260.
- Retnoningsih, S., Fikri, R. K., Khoiriyah, K., & Khoirotunnisa, K. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/equilibrium.12.01.34-42>
- Saraphine, M., Sang, W., & Maina, C. (2025). *Exploring the Impact of Firm Size on the Relationship between Sustainability and Performance*. IX(2454), 1251–1261. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Saraswati, W., Pramudia, D. R., & Rante, N. T. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan*. 15(September), 373–382.
- Suchman, M. C. (1995). *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Widjaja, R., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). *Pengaruh GCG, Company Size, Company Age, Profitabilitas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sustainability Report*. 4(2), 601–619.